

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laju perkembangan penduduk suatu bangsa merupakan sesuatu yang harus didekati secara serius, karena dalam hal terjadi laju pembangunan penduduk yang besar dan tidak terkendali, akan menimbulkan berbagai persoalan kompleks lainnya yang dapat menghambat pembangunan. siklus kemajuan suatu negara.

Di Indonesia, persoalan jumlah penduduk yang besar dan peredaran yang tidak seimbang menjadi persoalan tersendiri. Kondisi yang meningkat dari satu tahun ke tahun lainnya dipandang negatif dalam hal perputaran uang. Hal ini dibangun karena sifat SDM yang ada masih rendah sehingga penduduk diposisikan sebagai beban dibandingkan dengan modal kemajuan. Dengan bertambahnya jumlah penduduk maka akan menjadi beban bagi suatu bangsa seperti yang terjadi di Indonesia mengingat konsekuensi dari penilaian penduduk pada tahun 2020, jumlah penduduk Indonesia sebesar 270,20 juta jiwa, jumlah penduduk hasil sensus penduduk tahun 2020 bertambah 32,56 juta orang dibandingkan dengan pendataan penduduk tahun 2010 (Badan Pusat Statistik). Karena laju pembangunan kependudukan, otoritas publik melakukan pendekatan untuk menyikapi kemajuan pembangunan kependudukan dengan memberikan suatu pengaturan, khususnya Undang-Undang RI Nomor 52 Tahun 2009 tentang peningkatan kependudukan dan kemajuan keluarga secara keseluruhan. (dalam Jurnal Ade Purnawan dkk dengan judul Partisipasi Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana (KB) di Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut, 2019).

Keluarga Berencana ini dirancang oleh Bapak Presiden RI pada bulan Januari 2016, alasan kenapa Kampung Keluarga Berencana (KB) Hal ini dibentuk, ada beberapa hal yang melatarbelakanginya, yaitu: (1) Program KB saat ini belum bergema dan seolah-olah pada masa Orde Baru., (2) Untuk bekerja pada kepuasan pribadi daerah lokal di tingkat

kota atau identik melalui program dan perbaikan daerah terkait sepenuhnya berniat memperluas keluarga kecil yang berkualitas, (3) Memperkuat program KKBPK yang dibina dan dikoordinasikan dari, oleh dan untuk daerah, (4) Memahami standar kemajuan Indonesia sebagaimana tertuang dalam Nawacita, khususnya rencana kebutuhan ketiga, yaitu: “Memulai pembangunan dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan” serta agenda prioritas kelima yaitu “Meningkatkan kualitas hidup masyarakat indonesia”, (5) Menginspirasi dan menghidupkan kembali program keluarga berencana (KB) untuk memenuhi pencapaian penghargaan segmen. Tujuan dari Kampung Keluarga Berencana (KB) ini secara umum adalah upaya untuk meningkatkan kepuasan pribadi daerah di tingkat kota atau yang sebanding melalui program KKBPK dan kemajuan daerah terkait lainnya untuk menjadikan keluarga kecil yang berkualitas, sedangkan tujuan khususnya adalah dibentuknya Desa Keluarga Berencana (KB) serta perluasan kerja sama instansi publik, non pemerintah dan swasta dalam bekerja sama, membantu dan membina daerah untuk melaksanakan program KKBPK dan perbaikan daerah terkait serta untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang perbaikan keadaan penduduk.

Program Keluarga Berencana adalah suatu program yang diberikan oleh otoritas publik untuk mengendalikan perkembangan penduduk dan angka kelahiran, hal ini merupakan bantuan pemerintah dari keluarga Indonesia yang sangat membantu untuk memperbaiki sifat manusia di masa depan Indonesia. Program keluarga berencana yang diberikan oleh otoritas publik merupakan upaya administrasi dalam menyelesaikan kemajuan negara. Peningkatan merupakan hubungan yang saling terkait untuk mengarahkan, mengontrol, dan selanjutnya memahami setiap jenis kemajuan yang mendorong kebutuhan daerah setempat. Secara umum berdirinya KB kota adalah untuk mengupayakan kepuasan pribadi daerah di tingkat kota atau sederajat melalui program KKBPK dan peningkatan

daerah terkait lainnya untuk menjadikan keluarga kecil yang berkualitas. Untuk sementara, secara khusus, Kota Keluarga Berencana (KB) dibentuk serta memperluas kerja sama yayasan pemerintah, non-pemerintah dan swasta dalam bekerja sama, membantu dan membina daerah setempat untuk menyusun program KKBKP dan kemajuan daerah terkait sebagai serta untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang perbaikan keadaan masyarakat. (dalam Jurnal Novita, 2014).

Strategi yang dilakukan oleh kader Kampung Keluarga Berencana (KB) untuk meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mengikuti program yang dilakukan hanya memberikan pemberitahuan kepada masyarakat bahwa besok akan mengadakan program yang harus diikuti oleh masyarakat, dengan begitu masyarakat kurang begitu tertarik untuk mengikuti program yang dilaksanakan karena beranggapan bahwa program tersebut hanya dilakukan untuk kader-kader kampung kb tersebut sehingga program yang sudah dirancang tidak berjalan lancar karena kurangnya partisipasi masyarakat terhadap program yang dilakukan dan strategi yang dilakukan oleh kader kurang menarik minat masyarakat untuk mengikuti program yang akan dilaksanakan.

Sekolah Perempuan Mencapai Cita-cita (Sekoper Cinta) merupakan program utama Pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam rangka mewujudkan pemberdayaan perempuan yang bersifat partisipatif. Sekoper cinta dilaksanakan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DPPKBP3A) Provinsi Jawa Barat. Pelaksanaan Sekoper Cinta mengacu pada modul yang telah disusun oleh dinas, modul ini berisi pengenalan sekoper cinta, citra diri perempuan, membangun keluarga bahagia, keterampilan dasar perempuan, kesehatan keluarga, lingkungan hidup dan penanggulangan bencana. Sekoper Cinta bermaksud untuk melibatkan wanita, dengan tujuan agar wanita di Jawa Barat terdidik, berbakat, mandiri dan tangguh. Ibu-ibu dan anak muda di Indonesia masih merupakan perkumpulan yang ditinggalkan di berbagai belahan dunia. Adanya lubang akses, kerja sama, kontrol dan keuntungan,

khususnya yang dilakukan oleh perempuan, merupakan ujian bagi otoritas publik untuk mempercepat proyek penguatan perempuan untuk mengejar kemajuan laki-laki. Ini adalah prosedur untuk mencapai orientasi keadilan dan kesetaraan melalui pengaturan dan proyek yang mempertimbangkan pertemuan, tujuan, kebutuhan dan masalah wanita dan pria dalam persiapan, pelaksanaan, pengamatan dan penilaian semua strategi dan proyek di berbagai bidang kehidupan dan kemajuan. . Dengan cara ini program Sekolah Perempuan Menggapai Mimpi dan Cita-cita (Sekoper Cinta) diharapkan para perempuan memiliki kesempatan untuk menggapai cita-cita yang ingin mereka capai.

Setelah tiga bulan dilakukannya sekoper cinta di Kampung Keluarga Berencana (KB) Bantarsari Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya, masyarakat mulai memahami tentang materi yang diberikan pada saat dilakukannya sekoper cinta dan juga mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari serta masyarakat menjadi lebih terbuka dan antusias dalam mengikuti kegiatan yang akan dilakukan dan ikut berpartisipasi dalam mempersiapkan program yang akan dilaksanakan.

Oleh karena itu dalam Kampung Keluarga Berencana (KB) memiliki beberapa program yang harus dilakukan dan masyarakat harus ikut andil dalam kegiatan program tersebut, dalam hal ini partisipasi masyarakat sangat diperlukan agar program kb dapat terlaksana dengan baik. Kepercayaan daerah atau pandangan daerah terhadap program keluarga berencana, yang umumnya menjadi masalah bagi individu yang lebih suka menghindari program Keluarga Berencana (KB). Sebagian dari masyarakat masih mempercayai bahwa kb itu tidak diperbolehkan atau diharamkan.

Dalam hal ini diperlukan partisipasi masyarakat agar program Keluarga Berencana (KB) dapat terlaksana dengan baik. Sesuai dengan menurut Cohen dan Uphoff dalam (dalam Dwiningrum,2011) menyatakan bahwa “partisipasi sebagai keterlibatan dalam proses pembuatan

keputusan, pelaksanaan program, memperoleh kemanfaatan dan mengevaluasi program.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai “Strategi meningkatkan partisipasi masyarakat pada program kb di Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat di kampung KB adalah kurangnya partisipasi masyarakat terhadap program KB yang akan dilaksanakan dan banyak masyarakat yang tidak mau untuk memakai alat kontrasepsi karena banyak yang merasa tidak cocok menggunakan alat kontrasepsi tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana strategi meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana (KB) di Kampung Keluarga Berencana Bantarsari Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya?.

1.4 Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi-strategi yang digunakan kader keluarga berencana (KB) agar masyarakat ikut berpartisipasi dalam program keluarga berencana di Kampung Keluarga Berencana Bantarsari Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Skripsi ini dengan harapan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis

1) Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuan Pendidikan Masyarakat khususnya yang berkaitan dengan agen pembaharuan dan strategi yang dilakukan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program kampung KB dan sebagai membangun kemampuan diri dan memberikan pengalaman baru yang dapat berguna bagi penulis.

2) Kegunaan Praktis

a) Peneliti

Memberikan pengalaman dan menambah pengetahuan tentang strategi yang digunakan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan hasil yang telah dirasakannya.

b) Kader Kampung KB

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi kader di Kampung Keluarga Berencana (KB) agar bisa membagi ilmu yang mereka miliki dengan Kampung Keluarga Berencana (KB) yang lain agar masyarakat di kampung tersebut bisa ikut berpartisipasi pada program di Kampung Keluarga Berencana (KB) tersebut.

c) Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi masyarakat mengenai strategi meningkatkan partisipasi masyarakat baik berupa pengetahuan ataupun wawasan.

d) DPPKBP3A

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi Dinas DPPKBP3A agar bisa diterapkan di Kampung Keluarga Berencana (KB) di kecamatan yang lain agar masyarakat dapat mengikuti dan ikut berpartisipasi dalam program yang akan dilaksanakan.

3) Definisi Operasional

a) Strategi

Strategi adalah metode mengumpulkan energi, aset dan pangkat keras yang di klaim untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, startegi adalah cara yang akan dilakukan atau dilaksanakan agar bisa

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi meningkatkan partisipasi masyarakat oleh agen pembaharu (Rogers, 1981: hlm.98) ada 8 diantaranya adalah : 1) gencarnya usaha promosi, 2) berorientasi pada klien, 3) kesesuaian dengan kebutuhan klien, 4) empati terhadap klien, 5) homofilinya dengan masyarakat, 6) kerjasama dengan agen pembaharu, 7) kredibilitas agen pembaharu dan 8) peningkatan kemampuan klien untuk mengevaluasi inovasi. Seorang individu yang memahami ilmu humaniora tidak hanya melihat masalah sosial di satu sisi, tetapi banyak sisi yang mempengaruhi seseorang untuk bergerak. Kegiatan tersebut tidak hanya selesai begitu saja, harus ada dampak yang besar, sehingga individu mengambil perspektif dan keputusan hidup dalam mencapai cara hidup yang layak. Sesuai Berger (1985) dalam Narwoko (2007: hlm. 15) dalam Indraddin (2016: hlm. 15), mengungkapkan bahwa masalah humanistik bukan hanya mengapa ada sesuatu yang off-base menurut perspektif individu atau pejabat normal, namun subjek tentang bagaimana seluruh kerangka berfungsi, apa jangkauannya, dan bagaimana mereka secara umum terintegrasi.

b) Partisipasi Masyarakat

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris, khususnya “Kerjasama” yang dapat diartikan sebagai gerakan untuk membangkitkan sentimen dan dimasukkan atau berpartisipasi dalam latihan suatu asosiasi.. Partisipasi menurut Keith Devis (1962:hlm.242) adalah *“as mental and emotional involvement of a person in group situation wich encourages him to contribute to group goals and share responsibility in them”*. Menurut Davis Partisipasi merupakan Kontribusi tak terbatas disertai dengan kesadaran dan kewajiban terkait kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Davis (2001:hlm.142), Partisipasi adalah jaminan mentalitas dan kontribusi kerinduan individu mengalami hal yang sama dan keadaan asosiasi sehingga pada akhirnya mendesak orang untuk mengambil bagian

Comment [AH1]: Tidak ada dalam dapus

dalam pencapaian tujuan hierarkis dan berpartisipasi dalam setiap tanggung jawab bersama. Partispasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat baik itu individu atau kelompok dalam suatu kegiatan pembangunan baik itu dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, maupun evaluasi dimana individu ataupun kelompok tersebut memberikan kontribusi langsung baik berupa materi maupun non materi.

c) Program KB

Program Keluarga Berencana merupakan program strategi administrasi yang dilakukan untuk menjawab kemajuan pembangunan kependudukan yang tidak terkendali. Program Keluarga Berencana ini merupakan program yang dijalankan dengan harapan akan benar-benar ingin mengontrol angka kelahiran dan mengarahkan jarak antara kehamilan seorang ibu yang tentunya akan berdampak pada permasalahan sosial yang dapat muncul karena banyaknya jumlah penyandang disabilitas. Menata keluarga berarti mengatur jumlah anak sesuai dengan keinginannya dan memilih sendiri kapan harus hamil sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang RI No. 52 Tahun 2009 tentang peningkatan kependudukan dan peningkatan keluarga. Program keluarga mengatur ini selesai untuk promosi, asuransi dan latihan bantuan sesuai dengan hak konseptual dari pasangan usia subur untuk memiliki pilihan untuk membuat keluarga yang berkualitas. Dengan harapan masyarakat mau untuk mengikuti peraturan pemerintah untuk mengikuti program KB agar mampu mengendalikan angka kelahiran dan mengatur jarak kelahiran dan usia terbaik untuk mengandung anak.

d) Sekoper Cinta

Sekoper Cinta merupakan pendidikan informal bagi perempuan di provinsi Jawa Barat, Sekoper Cinta merupakan salah satu model pemberdayaan perempuan dengan mengembangkan

kepemimpinan dalam memperjuangkan kesetaraan dan inklusi gender. (Gerfianti S, 2019). Sekoper Cinta merupakan pemecah masalah permasalahan perempuan di provinsi Jawa Barat, pelaksanaan program Sekoper Cinta yang mengikuti modul utama dan modul tematik yang menjadikan kegiatan ini terstruktur secara sistematis. (dalam Jurnal Nurlatifah dkk, 2020). Program sekoper cinta ini dimulai sebagai jawaban atas isu kebidaban, pelecehan dan segregasi bagi perempuan di Provinsi Jawa Barat serta untuk menggarap kepuasan pribadi perempuan. Sekoper Cinta adalah sekolah nonformal khusus wanita di Provinsi Jawa Barat di mana menggunakan metode pembelajarannya unik, peserta didik yang mengikuti kegiatan Sekoper Cinta diajarkan untuk menjadi diri sendiri, belajar bagaimana mengajar anak-anak dengan baik dan mempersiapkan bisnis pintu terbuka yang luar biasa di bidang keuangan. Sehingga peserta didik yang sudah mengikuti kegiatan sekoper cinta bisa membuka peluang usaha sendiri dan juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan, dan menerapkan ilmu yang didapat pada program sekoper cinta dalam kehidupan sehari-hari.